

ABSTRAK

DIAN AGUSTINA, NIM. 2151151004. TINJAUAN HASIL KARYA BATIK DENGAN BAHAN PEWARNA UBI JALAR UNGU (IPOMOEA BATATAS L) PADA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 MEDAN T.A 2020/2021. SKRIPSI. PENDIDIKAN SENI RUPA, JURUSAN SENI RUPA, FAKULTAS BAHASA DAN SENI , UNIVERSITAS NEGERI MEDAN. 2022

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau hasil karya siswa dengan melakukan eksperimen pemanfaatan bahan alami ubi jalar ungu sebagai bahan utama pada proses pewarnaan kain batik yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Serta tahapan-tahapan proses yang dilakukan dalam pembuatan pewarna batik, untuk mengetahui bagaimana hasil dari pewarnaan batik dari segi kerataan warna, ketajaman warna dan penyerapan warna dengan mematokkan waktu perendaman yang berbeda-beda. Dari hasil karya eksperimen yang diperoleh maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui lembar penilaian yang dinilai oleh penilai, yang dinilai adalah hasil karya batik siswa yang menggunakan pewarna alami ubi jalar ungu dan menggunakan pengunci warna tawas, kapur dan tunjung. Penilaian dilakukan oleh tiga tim penilai diantaranya adalah satu orang dosen seni rupa dan dua orang guru seni budaya di sekolah SMA SWASTA UISU dan SMK Karya Bunda. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan mengikuti prosedur teknik tersebut maka peneliti menguraikan hasil karya batik siswa menggunakan bahan pewarna ubi jalar ungu dan menggunakan fiksator yang berbeda-beda. Hasil eksperimen pewarnaan pada ubi jalar ungu mendapatkan kesimpulan bahwa hasil yang paling baik diantara ketiga pengunci warna tersebut adalah fiksator kapur, hal tersebut dapat dilihat dari ketiga data yang telah dinilai oleh tim penilai dan juga penilaian peneliti sendiri. Peneliti menilai bahwa penyerapan warna baik, kejelasan warna sangat baik, kerataan warna cukup dan juga kenampakan motif pencantingan yang baik dibandingkan dengan motif yang lainnya. Sehingga bahan fiksasi yang cocok dalam proses pewarnaan ini adalah fiksator kapur. Untuk fiksator tawas dan kapur hampir memperoleh nilai yang sama namun fiksator tunjung lebih unggul sedikit dari fiksator tawas. Jadi kurang cocok untuk digunakan dalam proses pewarnaan menggunakan bahan alami ubi jalar ungu, dan dalam proses pewarnaan ini perbedaan waktu yang digunakan oleh peneliti tidak mempengaruhi hasil warna yang menyerap pada kain batik.

Kata Kunci : Tinjauan, Pewarna Batik, Bahan Alami, Ubi Ungu.